Jurnal Pendidikan Kristen

Volume 2, No 2, Desember 2021: (85-101)

Available at: http://peada.iakn-toraja.ac.id

Bimbingan Karir Berbasis Konsep Manusia Toraja di Era Revolusi Industri 4.0

Herman Titting,*[1] Feriyanto,[2]
[1,2] Institut Agama Kristen Negeri Toraja
*hermantitting@gmail.com

Abstract: *This research aims to review human concept-based career guidance in the Context of Toraja to help students in the era of the industrial revolution 4.0. The importance of this research is based on the background of the lack of student-oriented career guidance based on human concepts in its culture. The data is obtained using qualitative methods through literature studies, field observations, and interviews. The data was analyzed with a descriptive qualitative approach with steps according to Creswell, so that it found themes of career guidance based on human concepts in a particular culture. This study concludes that career guidance is very appropriate to be based on human concepts, such as the concept of lolo tau in the context of Toraja to prepare students for the industrial revolution 4.0.*

Keywords: man, guidance, career, revolution

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bimbingan karir berbasis konsep manusia dalam konteks Toraja untuk membantu siswa di era revolusi industri 4.0. Pentingnya penelitian ini didasarkan pada latarbelakang kurangnya bimbingan karir yang berorientasi pada siswa berdasarkan konsep manusia dalam budayanya. Data diperoleh dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur, pengamatan lapangan dan wawancara. Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah menurut Creswell, sehingga ditemukan tema-tema bimbingan karir berbasis konsep manusia pada budaya tertentu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bimbingan karir sangatlah tepat untuk dapat didasarkan pada konsep manusia, seperti konsep *lolo tau* dalam konteks Toraja untuk mempersiapkan siswa menghadapi revolusi industri 4.0.

Kata kunci: *manusia, bimbingan, karir, revolusi*

Article History :	Received: 30-04-2021	Revised: 03-12-2021	Accepted: 07-12-2021

1. Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 dikenal sebagai era disrupsi pada semua bidang kehidupan termasuk pada karir generasi milenial. Disrupsi mengacu pada makna terjadinya sejumlah kekacauan atau gangguan secara besar-besar pada segala aspek kehidupan manusia.[1] Perubahan era ini tentunya berimbas pada tantangan dan persaingan global

[1] Lia Muliawaty, "Peluang dan Tantangan Sumber Daya Manusia di Era Disrupsi," *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi* Volume 10, No. 1 (Januari 2019): 1

yang dihadapi oleh setiap negara.[2] Disrupsi pertama-tama ditandai pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi yang menyebabkan sejumlah peluang dan tantangan pada semua kalangan masyarakat dan bidang kehidupan. Era ini menyajikan beragam peluang dan tantangan yang menuntut kematangan karir sebagai bentuk kesiapan sumber daya manusia yang mumpuni dan relevan.

Di satu sisi, revolusi industri 4.0 memberikan peluang bagi siapa saja untuk maju,[3] tetapi di sisi lain menjadi tantangan bagi keberadaan manusia yang setahap demi setahap tergantikan oleh mesin otomatis.[4] Berhadapan dengan itu, generasi milenial membutuhkan serangkaian bimbingan yang dapat menolong mereka untuk merencanakan, memutuskan dan menekuni pilihan karir secara matang. Bimbingan karir yang dimaksudkan adalah bimbingan yang relevan melalui pemanfaatan berbagai literasi, termasuk konsep-konsep kearifan lokal yang ada.

Salah satu unsur mendasar dalam teori dan praktik bimbingan dan konseling adalah hakikat manusia yang turut mewarnai proses serta tujuan layanan.[5] Beberapa hakikat manusia pada bidang pendidikan yaitu manusia merupakan pribadi yang unik, berpotensi[6], makhluk pedagogik,[7] makhluk holistik dengan aspek utama fisik/biologis, mental/emosi, sosial serta spiritual.[8] Semua aspek-aspek tersebut terintegrasi menjadi konsep manusia sebagai pribadi yang utuh.[9] Di samping itu, bimbingan juga dikembangkan berdasarkan kerangka pikir mengenai perkembangan kepribadian serta perubahan perilaku seseorang.[10] Konsep dan hakikat manusia menurut konteks dan budaya menjadi hal yang tidak dapat diabaikan dalam layanan bimbingan, melainkan

---

[2] Parid Rilo Pambudi, Muslihati Muslihati, and Blasius Boli Lasan, "Strategi Untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0," *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* 5, no. 1 (2020): 28–33,

[3] Nur Hidayah, "Aplikasi Cybercounseling Kognitif Perilaku Bagi Guru Bk Di Era Revolusi Industri 4 . 0," 2020, 13–30.

[4] M. A. Ghufron, "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan," *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018, 332–37.

[5] *Abror Sodik,* "Pengantar Bimbingan dan Konseling"*, Journal of Chemical Information and Modeling*, I, vol. 53 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017).

[6] D Suryana, "Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)," *Unp Press Penerbit UNP Press Padang*, 2013, 21–22.

[7] Muhammad Alqadri Burga, "Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik," *Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training* 1, no. 1 (2019): 19–31, https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif.

[8] Hasan Bastomi, "Pandangan Holistik Manusia Sebagai Akar Pengembangan Inovasi Konseling," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 1 (2018): 105–22,

[9] Caraka Putra Bhakti, "Bimbingan Dan Konseling Komprehensif :," *Jurnal Fokus Konseling* 1, no. 2 (2015): 93–106.

[10] Sunaryo Kartadinata, "Teori Bimbingan Dan Konseling," *Psychotherapy Research* 10, no. 1 (2017): 1–16

menjadi salah satu referensi sebagai basis layanan. Hal ini sangat penting, berhadapan dengan satu dari ciri revolusi industri 4.0 yang mengutamakan kesejahteraan manusia.[11]

Bimbingan karir menjadi layanan yang tidak lepas dari bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa di sekolah. Bimbingan karir sendiri menjadi langkah prefentif bagi siswa untuk mengadakan eksplorasi karir terutama informasi kariri, arternatif dan pilihan karir yang memungkinkan.[12] Sebagai langkah prefentif, bimbingan karir membantu siswa dalam memahami diri dan mengoptimalkan potensinya serta untuk mengtasi kesulitan-kesulitan yang dapat dihadapi sehubungan dengan karir. Singkatnya bimbingan karir menjadi hal yang penting bagi siswa sehingga memiliki kemantapan dalam plihan karir, keputusan karir maupun perencanaan karir secara khusus pada masa revolusi industri 4.0. Hal ini mencirikan fungsi pendidikan yang membantu kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.[13]

Beberapa penelitian terdahulu mengenai konsep manusia dalam layanan bimbingan karir menurut kearifan lokal sehubungan dengan kematangan perencanaan karir siswa, antara lain: Miharja melalui penelitiannya menyimpulkan bimbingan karir dapat meningkatkan optimisme pada kematangan karir siswa.[14] Senada dengan itu, Robert Long dkk, menyimpulkan bahwa bimbingan karir perlu dilakukan secara kolaboratif sehingga siswa memiliki perencanaan karir dan kesiapan kerja sesuai tugas perkembangan karirnya.[15]

Secara khusus upaya peningkatan faktor kematangan perencanaan karir siswa melalui pengembangan dan penerapan model bimbingan karir berbasis budaya lokal menjadi penting dalam rangka mengembangkan kapasitas siswa, sehingga mampu melaksanakan proses seleksi karir yang sesuai dengan potensi, peluang dunia kerja, dan

---

[11] Muhali, "Arah Pengembangan Pendidikan Masa Kini Menurut Perspektif Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*, no. September (2018): 1–14, http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/Prosiding/article/view/423/408.

[12] Devi Nurul Fikriyani, "Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Negeri Jakarta , Indonesia," 2021, 1–14.

[13] Trihana Widiyanti and Makin -, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2019): 348–60, https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.323.

[14] Sugandi Miharja, "Pengaruh Bimbingan Karir Pada Kematangan Karir Dan Efikasi Diri," *Al Isyraq* 2, no. 2 (2019): 181–207.

[15] Robert Long, Sue Hubble, and Philip Loft, "Careers Guidance in Schools, Colleges and Universities Inside: 1. Careers Guidance in Schools and Further Education Colleges 2. Careers Strategies 3. Organisations Providing Support 4. How Well Are Schools and Colleges Discharging Their Duties?," no. 07236 (2020), www.parliament.uk/commons-library%7Cintranet.parliament.uk/commons-library%7Cpapers@parliament.uk%7C@commonslibrary. 5.

nilai budaya lokal. Kondisi ini perlu disadari sebagai respon positif terhadap isu pengaruh budaya lokal terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa.[16] Dengan fokus yang berbeda, Ratu, Misnah, & Amirullah menyimpulkan bahwa terdapat prospek pengembangan bimbingan dan konseling berbasis kearifan lokal guna mengembangkan budaya damai.[17] Kesimpulan ini diberikan setelah melakukan penelitian terhadap kearifan lokal *Nosarara Nosabatutu* di sekolah Kota Palu. Secara khusus untuk menjadi paradigm konseling di Indonesia, Hidayah dkk, menyimpulkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal berbasis budaya memiliki nilai dan posisi strategis membangun gambaran layanan konseling secara internal dan eksternal, memfasilitasi konselor sekaligus melayani konseli dengan keragaman budaya dengan teknik perubahan yang tepat.[18]

Sebagaimana fokus layanan bimbingan karir untuk mengoptimalkan potensi individu, maka penting untuk melihatnya dari sudut konsep manusianya. Terkhusus pada bimbingan karir bagi siswa di Toraja, sehingga diharapkan bimbingan karir tidak lepas konsep manusia sebagai *lolo tau* yang memiliki nilai tertinggu, berproses dalam siklus *tallu baka* untuk menjadi pribadi yang utuh dan bermanfaat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai analisis data kualitatif menurut Creswell (2015) antara hasil pengamatan lapangan dan hasil wawancara. Analisis dilakukan dengan cara menyediakan data mentah, mengorganisir dan menyimpan data yang akan dianalisis, mempelajari seluruh data, melakukan koding, menyusun serta menkonstruksi tema-tema, kemudian melakukan interpretasi serta memberi makna terhadap tema tersebut.[19] Di samping itu, untuk mendapatkan informasi yang akurat, maka dilakukan triangulasi sebagai proses untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi sumber data yang digunakan bersumber dari hasil pengamatan pada aktivitas dan pemanfaaatan kearifan lokal dalam layanan bimbigngan karir di sekolah. Selain itu, sumber juga diperoleh melalui hasil wawancara terhadap 4 guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah, 2 kepala sekolah serta 1 tokoh masyarat. Sumber data lainnya yaitu melalui studi literasi dari buku-buku dan sumber-sumber lain yang relevan. Selain itu,

[16] Hartono, "Study of Local Culture-Based Career Counseling on the Needs of Adolescent ' s Perspective in Career Choice," *PSychology Research on Education and Social Seciences* 1, no. 2 (Desember 2020): 99–104.

[17] Bau Ratu, Misnah, M. Amirullah, "Peace Education Based Local Wisdom Nosarara Nosabatutu". *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling. Volume 3. No. 2* (Desember 2019). 106-118.

[18] Nur Hidayah, M. Ramli, Husni Hanafi, "Urgency Cognitive-Behavior Counseling Based on Local Wisdom for Junior High School Counselor in East Java" *Atlantas Press, Volume 118* (2017). 923-927.

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020). 160.

dilakukan juga triangulasi mengenai metode, yaitu dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan pendekatan teknik yang berbeda. Selanjutnya adalah melakukan analisis data sebagai proses memberikan makna terhadap data yang terkumpul. Hal ini pertama dilakukan dengan mengorganisasikan data, mereduksi data menjadi tema melalui pengodean untuk disajikan[20]. Setalah penyajian data, maka hal terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ada sejumlah data empiris yang menunjukkan perbedaan tujuan dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya. Setelah pengumpulan data secara triangulasi, maka analasis data pun dilakukan melalui pengkodingan. Data-data yang terkumpul dinarasikan untuk memberikan gambaran bahasa baik dalam bentuk verbatim dari hasil wawancara maupun checklist dari hasil observasi. Data-data tersebut disusun ke dalam tabel dengan memberika kode untuk setiap jenis data. Setelah melaku pemadatan fakta, maka peneliti berupaya memberikan interpretasi dari fakta-fakta tersebut, sehingga ditemukan tema-tema utama. Seperti tujuan penelitian ini, yaitu untuk menyajikan gambaran yang jelas tentang bimbingan karir berbasis konsep manusia Toraja pada era revolusi 4.0, maka berikut ini disajikan tema-tema sebagai hasil interpretasi terhadap data tersebut konteks Toraja

Kondisi layanan bimbingan karir di Sekolah

Era revolusi industri 4.0 merupakan era dimana generasi milenial eksis. Era ini ditandai dengan sejumlah perubahan besar dalam tananan kehidupan manusia, termasuk lingkup pendidikan sehingga disebut juga sebagai era disrupsi. Terkhusus pada bidang layanan bimbingan karir di sekolah yang membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak untuk mempersiapkan generasi yang siap kerja. Kesadaran dan keseriusan layanan bimbingan karir di sekolah perlu ditingkatkan, mengingat ketersediaan sumber daya yang masih sangat kurang dibandingkan dengan jumlah siswa. Bahkan terdapat banyak sekolah yang belum memiliki guru BK untuk menjawab kebutuhan tersebut.[21] Bimbingan karir, menjadi hal yang sangat urgen mengingat tuntutan era perkembangan teknologi yang begitu pesat, seharusnya siswa lebih diarahkan untuk menemukan

[20] Jonh W. Creswell, Penelitian Kualitatif & Desain Riset, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013): 251
[21] Elche, Wawancara oleh Penulis, Toraja, 13 Mei 2021.

potensi diri berdasarkan minat dan bakat, memanfaatkan terknologi tanpa harus kehilangan identitasnya.[22]

Siswa memiliki kecenderungan memiliki kesulitan dalam menentukan pilihan karir, seperti hasil survei yang memnunjukkan bahwa dalam satu kelas, lebih dari 50% siswa yang sulit menemukan karir yang didambahkan.[23] Siswa sulit menentukan jenjang pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya, sehingga banyak yang mengalami ketidaksesuain antara potensi dengan bidang pendidikan yang dijanai. Pada akhirnya mereka sulit diserap oleh lapangan kerja, terkhusus pada era revolusi industri 4.0.

Peluang dan Tantang era Revolusi 4.0

Sehubungan dengan peluang dan tantangan yang tersaji di era revolusi industri 4.0, semestinya generasi milenial tanggap untuk merespon hal tersebut secara positif dan optimis, sehingga secara kreatif dan inovatif mereka dapat mempersiapkan diri.[24] Peluang dan tantangan dari revolusi generasi keempat ini mendorong inovasi dan kreasi pendidikan.[25] Revolusi generasi keempat memberi peluang dan tantangan bagi siapa saja untuk berkopetitif. Secara khusus memberi peluang dan tantangan pada bidang pendidikan, bagi siswa untuk mempersiapkan diri secara inovatif, kreatif, kompetitif dengan memanfaatkan kemampuan figital, yaitu kemampuan untuk menggabungkan yang fisik dan digital.[26] Revolusi industri memberikan ruang yang sebesar-besar kepada siswa untuk mengeksplorasi diri, membangun jejaring sehubungan dengan karir yang akan ditekuni.[27] Layanan kepada masyarakat menjadi lebih efektif dan efisien serta terbentuknya jangkauan koneksi atau relasi yang lebih luas dengan hadinya sistem online. Hidup manusia menjadi lebih dipermudah dan lebih murah. Di samping itu, sifat dari inovasi disrupsi diantaranya menawarkan keunggulan-keunggulan yang inovatif, misalnya proses lebih sederhana dan cepat, lebih menyenangkan dan sesuai kebutuhan, dan lebih menarik.

Konsep Manusia Toraja

[22] Kepala Sekolah PP, Wawancara oleh Penulis, Toraja, 14 Mei 2021.

[23] SMP 2 Rantepao, Observasi oleh Penulis, Toraja 14 Mei 2021

[24] Nurjani, Wawancara oleh Penulis, Toraja, 13 Maret 2021.

[25] Ghufron, "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan." *Proceeding unindra: Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat* (Agustus 2018),333

[26] Kepala Sekolah PP, Wawancara oleh Penulis

[27] Nikodemus, Wawancara oleh peneliti. Toraja. 12 Juli 2021.

Objek dari revolusi industri 4.0 tidak lain adalah manusia itu sendiri. Sehingga dibutuhkan konsep-konsep manusia yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan karir bagi siswa di sekolah. Konsep manusia Toraja, tidaklah lepas dari konsep manusia pada umumnya, namun memiliki konsep yang mencirikan kearifan lokal. Konsep masyrakat Toraja menunjukkan hakikat manusia sebagai makluk yang memiliki harkat dan martabat yang tinggi sejak dari kelahiran, kehidupan, kematian bahkan sesudah kematian. Konsep ini ditunjukkan dengan berbagai ritual-ritual yang menyangkut manusia atau *lolo tau*. Konsep manusia Toraja dapat dijumpai kata *toraja* sendiri, sebagai orang-orang yang berasal dari kaum bangsawan atau raja. Konsep manusia selalui dikaitkan sebagai makhluk *tallulolona* (*tallu* berarti tiga dan *lolona* berarti kehidupan/yang hidup). Pada konsep ini, manusia sebagai ciptaan yang tertinggi derajatnya namun tidak dapat dipisahkan dari makhluk lainnya selama di dunia ini. *Tallulolona* yang berarti tiga yang hidup, yaitu *lolo tau* (manusia)*, lolo patuan* (hewan) dan *lolo tananan* (tumbuhan).[28] Manusia bertanggungjawab untuk menjaga dan memelihara keseimbangan *tallulolona* secara khusus menjaga keberadaannya sebagai manusia. Sedangkan nilai kesatuan dan keutuhan masyarakat dapat dijumpai pada semboyan "*Toraya Tondok Lepongan Bulan, Tana Matarik Allo*" dengan arti masyarakat Toraja berarti berdiam di wilayah dan seluruh bumi yang bulat yang bekerja keras untuk kehidupan bersama yang adil dan sejahtera.[29]

Konsep manusia atau *lolo tau* merujuk pada pribadi yang utuh yang bernilai dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat bahkan bagi *lolo patuan* dan *lolo tananan*. Pribadi yang utuh dan sukses kerapkali disebut sebagai *mendadi tau* yang berarti orang yang sudah dewasa, mapan dan sukses. Orang yang *mendadi tau* berarti telah melewati siklus atau proses manusia *tallu baka*.[30] *Tallu baka* merupkan istilah bagi seseorang untuk mencapai hakikat manusianya, di mana seseorang diharapkan dapat menjadi insan yang *manarang, kinaa, dan barani.*[31] *Manarang* artinya kepintaran, kepandaian, kebijaksanaan sebagai hal yang harus dimiliki. *Kinaa* artinya menjalankan tugas dengan profesional tanpa berpihak, memberikan layanan kepada masyarakat dengan penuh kejujuran, ketanggapan, kecepatan, ketepatan, keakuratan, serta kesantunan. Lanjut Ma'na menjelaskan *Kinaa* dan *manarang* sebagai dua hal yang

[28] Matalangi, Wawancara oleh peneliti. Toraja. 10 Maret 2021.

[29] Petrus Ma'na et al., "Decision Making Strategic Value Based Local Wisdom Tongkonan North Toraja," *Man in India* 95, no. 3 (2015): 633–39.

[30] Matalangi, Wawancara oleh peneliti. Toraja. 10 Maret 2021.

[31] Pitriana Tandililing, et al., "Hubungan Budaya Lokal dalam Pelayanan Pemerintah di Kabupaten Tana Toraja".*Junrl Ilmu Pemerintahan. Volume 7 No. 1* (Januari 2014) 25.

menyatu dalam artian akal budi, akhlak mulia, komitmen, kepribadian, rasa kesetiakawanan tinggi, dan kualitas intelektual. *Barani* artinya keberanian di dalam mengambil keputusan serta memperjuangkan segala kebenaran. *Barani* mengambil keputusan yang bertanggung jawab, transparan, jujur, baik sportivitas dalam menjalin relasi baik dengan sesama manusia maupun hubungan dengan lingkungan.[32] Setelah memiliki ketiga hal tersebut, maka berkat kekayaan akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Sehingga orang tersebut akan disebut *sugi'* yang berarti kaya dalam hal materi karena telah kaya dalam aspek yang lain.

Pembahasan

Perkembangan dunia teknologi, inforamsi berbasis komputerisasi dan digitalisasi menyebabkan perubahan dunia kerja yang tidak lagi dapat diprediksi secara linear. Bertepatan dengan itu revolusi industri 4.0 hadir dan dikenal sebagai era disrupsi besar-besar. Pada kondisi ini, sudah saatnya pendidikan vokasi mengadakan berbagai perubahan sebagai bentuk penyesuaian agar siap melayani siswa yang berasal dari generasi milenial dan alfa dari sisi pedagogi.[33] Sesuai perkembangan ilmu dan teknologi, bidang layanan bimbingan di sekolah perlu dilakukan secara adaptif dan inovatif sehingga siswa memiliki kematangan dalam perencanaan karir. Remaja yang memilih perencanaan karir secara tepat berdasarkan nilai-nilai, minat, kecerdasan, dan kualitas kepribadian sebagai kekuatannya, kedepannya berpeluang sukses dalam mencapai dan mengembangkan bidang karir di masyarakat.[34] Dengan mangacup pada hal tersebut, konsep-konsep manusia dapat menjadi salah satu pijakan dari layanan bimbingan karir di era revolusi inustri 4.0.

Sekalipun pada sisi lain, tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh generasi milenial pada era disrupsi yang ditandai tergesernya pekerjaan konvensional oleh pekerjaan yang lebih inovatif dan modern, namun tidaklah menutup bagi karir mereka. Pekerjaan-pekerjaan yang menggunakan tenaga tradisional, menggunakan biaya dan tenaga yang banyak sekarang sudah dikerjakan secara komputerisasi dan otomatis. Banyak tenaga kerja yang akan digantikan oleh mesin atau teknologi, dalam artian sumber daya yang tergantikan tidak relevan lagi. Irianto menyebutkan beberapa tantangan era disrupsi, yaitu kesiapan sumber daya, kemudahan pengaturan, tenaga

[32] Ma'na et al., "Decision Making Strategic Value Based Local Wisdom Tongkonan North Toraja."

[33] Moch. Triyono Bruri, "Pendidikan Vokasi Yang Berada Di Jalur Berbeda Dengan Pendidikan Jalur Akademi . Pada Abad 18-19 Melalui Industri Empat Seperti Yang Tersebutkan Di," *Tantangan Revolusi Industri Ke 4 (I4.0) Bagi Pendidikan Vokasi* 4 (2017): 1–5.

[34] Yusuf Kalu, Wawancara oleh Penulis, Toraja, 13 Maret 2021.

kerja yang kompetitif, penciptaan lapangan kerja.[35] Akibatnya, jumlah pengangguran semakin meningkat. Beberapa implikasi perubahan sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada revolusi indutri seperti terjadinya pengangguran, terjadinya kompetisi antara tenaga manusia dan mesin teknologi, dan tuntutan untuk kompetensi yang semakin meningkat. Di balik semua itu, gererasi milenial dapat menjadikannya sebagai peluang untuk meningkatkan kompetensinya.

Era disrupsi yang sarat dengan perubahan secara figital pada segala aspek kehidupan, berdampak pula pada terjadinya perubahan pola kebutuhan dan masalah karir generasi milenial yang semakin kompleks. Kebutuhan-kebutuhan tersebut seperti perencanaan pendidikan berorientasi karir, penyesuaian keterampilan umum terhadap perubahan dunia kerja di masa mendatang, pentingnya penekanan nilai-nilai kerja, upaya kesibukan dan aktifitas sehubungan dengan karir.[36] Miharja menegaskan, pendidikan tidak cukup berfokus kognisi semata, dibutuhkan penekanan aspek sikap dan tindakan yang menguatkan perencanaan karir individu.[37] Generasi milenial dalam hal ini siswa, memiliki pandangan yang lebih realistik baik mengenai diri maupun masa depannya termasuk dalam merencanakan karir.[38]

Guna mendukung karir individu dengan memanfaatkan peluang dan menjawab tantangan era disrupsi ini, pemangku kepentingan di sekolah wajib memiliki kemampuan berbagai literasi. Literasi tersebut dapat berupa data, teknologi dan informatika serta literasi tentang manusia itu sendiri. Literasi data dibutuhkan guna meningkatkan kemampuan yang adaptif, literasi teknologi informatika dibutuhkan untuk mengolah setiap data dan informasi, sedangkan literasi tentang manusia diperlukan karena sifat dari revolusi yang berorientasi pada kepentingan manusia tanpa meninggalkan konsep-konsep manusia. Termasuk diantaranya adalah literasi mengenal konsep dan nilai-nilai manusia yang dapat dimanfaatkan.

Berhadapan dengan fakta tersebut, maka siswa sebagai generasi milenial yang behadapan langsung dengan revolusi industri 4.0 perlu mendapatkan bimbingan yang benar-benar berfokus pada perkembangan karir siswa sejak dini. Disrupsi di era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan bagi pengoptimalan layanan bimbingan karir

---

[35] Irianto, D. *Industry 4.0; The Challenges of Tomorrow*. Disampaikan pada Seminar Nasional Teknik Industri, Batu-Malang (2017).

[36] Lilly Nurillah, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa," *Innovative Counseling* 1, no. 1 (2017): 67–85.

[37] Sugandi Miharja, "Pengaruh Bimbingan Karir Pada Kematangan Karir Dan Efikasi Diri."202

[38] Rima Irmayanti, "Perencanaan Karier Pada Peserta Didik Smp," *Quanta* 3, no. 1 (2019): 1–5, https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497.

untuk menyiapkan siswa.[39] Tenaga pendidik, secara khusus konselor sekolah perlu untuk memanfaatkan peluang ini untuk mengembangkan motode layanan yang sesuai kebutuhan siswa dalam perencanaan dan kematangan karir. Kematangan perencanaan karir pada dasarnya menjadi gambaran kesesuaian antara individu dengan karir atau pekerjaan yang diharapkan atau diguluti serta dinamikanya. Kematangan perencanaan karir mencakup dua domain, baik domain yang bersifat afektif maupun yang bersifat kognitif. Cakupan domain afektif berbicara tentang kecakapan dalam menemukan solusi dari sebuah masalah, kemampuan membuat perencanaan, kepemilikan informasi, pemahaman diri serta kemampuan untuk menetapkan tujuan, sedangkan domain kognitif berbicara tentang keikutsertaan, orientasi, minat, ketepatan konsepsi maupun kemandirian.[40]

Pada setting sekolah, siswa adalah insan yang sarat dengan nilai luhur, untuk menjadi tujuan dan objek pendidikan. Mereka memiliki harkat dan martabat, serta memiliki posisi utama dari setiap tujuan yang diletakkan. Bimbingan karir yang terfokus merupakan hal yang urgen dan mendesak untuk diberikan kepada siswa, tekhusus pada era revolusi Industri 4.0. Siswa membutuhkan pendampingan guna mengenal dan mengembangkan potensi diri serta memahami dunia kerja. Dari segi perkembangan karir, individu pada jenjang pendidikan menengah sudah dapat menentukan arah karir yang diinginkan, mencari informasi dan memutuskannya.[41] Bimbingan karir perlu dilakukan sehubungan dengan masalah karir seperti perencanaan karir, kematangan karir, perkembangan karir, keputusan karir dan hal-hal yang berkaitan dengan karir.[42] Individu terbimbing untuk merencanakan karir yang matang dan mengambil keputusan karir yang tepat sesuai potensi yang dimiliki dengan orientasi kehidupan yang lebih baik pada masa depan.[43] Individu diharapkan memiliki pengenalan dan pemahaman diri yang baik, mampu memanfaatkan peluang dengan terus memperlengkapi diri dengan keterampilan sesuai karir yang diharapkan.

Bimbingan karir di sekolah bertujuan membantu siswa memahami serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam perkembangan sehubungan dengan karir

[39] Putri Ria Angelina, "Optimalisasi Bimbingan Dan Konseling Karir Di Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Sntp,* 2018, 145–52, http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/SNTP/article/view/255/226.

[40] Eni Kusumawati, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills," *Jurnal Konseling GUSJJIGAG* 3, no. 1 (2017): 17–27.

[41] Irmayanti, "Perencanaan Karier Pada Peserta Didik Smp."

[42] Kurnia Sari; Vella Aulilya Istiqoma, "No TitleΕΛΕΝΗ," *Αγαη* 8, no. 5 (2019): 55.

[43] Ash Shiddiqy, Suherman, and Agustin, "Efektivitas Bimbingan Karir Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa."

sehingga memiliki keterampilan karir pada saat meninggalkan bangku sekolah.[44] Lestari menyebut bahwa sesuatu dapat disebut karir jika mengimplikasi hadinya pendidikan yang diwujudkan dengan keterampilan dan keahlian tertentu, berfokus kesuksesan, berdedikasi, serta kebermaknaan baik personal maupun finansial. Karir terentang selama umur individu, sejak dini sebelum bekerja, ketika bekerja, maupun pada mengakhiri pekerjaan sebagai karir yang diguluti. Sehingga, intervensi pengembangan karir yang efektif harus dimulai sejak usia dini dan secara berkelanjutan dan konsisten terus dikembangkan sampai usia dewasa.[45] Lebih lanjut dengan layanan bimbingan karir, diharapkan individu mampu menggali potensi diri, menggali informasi, menentukan serta mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab yang berorientasi masa depan.

Guna membentuk insan yang utuh, dengan memperhatikan segala aspek kehidupannya serta kemamfaatannya, layanan bimbingan karir kepada siswa dapat dimulai dengan melakukan layanan perencanaan individual guna membentuk kepribadian yang terarah, menyusun perencanaan yang terintegrasi baik studi, karir, maupun hidup di masyarakat.[46] Bimbingan karir yang diselenggarakan secara dini, optimal, kreatif dan terprogram akan membantu siswa memiliki pemahaman pentingnya perencanaan karir untuk mencapai tujuan hidup. Sebaliknya apabila bimbingan karir diabaikan bagi individu maka individu tersebut akan mengalami permasalahan mengahadapi tuntutan karir selanjutnya.[47]

Guna terlaksananya bimbingan karir yang diharapkan, terdapat beberapa aspek yang penting untuk ditekankan. Menurut Kurnia Sari, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam bimbingan karir seperti pemilihan karir, perencanaan karir, keputusan karir yang mengacu pada kematangan karir siswa. Perencanaan karir merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja dan terprogram untuk dapat menilai diri sendiri beserta potensi yang dimiliki, dilihat dari sudut peluang, kendala, alternatif pemencahan dan konsekuensi dari apa yang diputuskan sehubungan dengan

[44] Eni Kusumawati, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills."

[45] Ahmad Rifqy Ash Shiddiqy, Uman Suherman, and Mubiar Agustin, "Efektivitas Bimbingan Karir Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 3, no. 3 (2019): 301–11

[46] Heris Hendriana, Tita Rosita, Rima Irmayanti, "Urgensi Bimbingan Karir Di Sekolah Dasar," *Abdimas Siliwangi* 03, no. 01 (2020): 199–205.

[47] Ash Shiddiqy, Suherman, and Agustin, "Efektivitas Bimbingan Karir Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa."

karir.[48] Perencanaan karir yang tidak sesuai dapat membawa individu pada keadaan yang tidak nyaman ketika melangkah pada jenjang selanjutnya, sehingga timbul kemalasan, kebosanan, ketidaknyamanan, kekecewaan, serta keputusasaan.[49] Karena itu, aspek-aspek yang menyangkut pemahaman karir, informasi karir, perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir penting untuk ditekankan dalam layanan bimbingan karir. Lebih lanjut, menurut Miharja, terdapat aspek-aspek yang penting sehubungan bimbingan karir, diantaranya aspek pemantapan pemahaman diri yang dihubungkan langsung dengan kecenderungan karir yang dimiliki; aspek pemantapan tujuan karir dan informasi karir baik secara umum maupun khusus pada karir yang diharapkan; aspek tujuan dan informasi terhadap dunia kerja dalam hubungan langsung dengan karir; aspek pengenalan berbagai lapangan kerja yang bersifat alternatif; aspek pendidikan tambahan atau penunjang dari karir yang hendak dikembangkan.[50]

Integrasi dari konsep manusia dengan bimbingan karir dapat dijumpai pada tujuan bimbingan karir itu sendiri, yaitu agar individu memiliki kemampuan intelektual secara utuh, memiliki pemahaman, informasi dan pengarahan baik diri maupun lingkungan kehidupan, mampu berelasi dan berinteraksi secara efektif, mampu menemukan solusi masalah kehidupan, serta memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir.[51] Bimbingan karir dapat dilihat sebagai sebuah praktik kolektif di mana individu dapat bergabung dengan panduan karir praktisi untuk menganalisis situasi mereka untuk menciptakan peluang yang baru.[52]

Alhasil, kemantangan perencanaan karir siswa akan menunjukkan kesiapan diri dan membangkitkan memotivasi untuk lebih optimis menghadapi peluang dan tantangan di era mereka. Menurut Miharja, kematangan karir menjadi kenyataan yang realistis dari aspek pengetahuan diri, perencanaan karir, pembuatan keputusan karir, informasi karir, serta integrasi di dalamanya.[53] Faktor-faktor kematangan karir dapat berupa faktor dimensi sikap maupun faktor dimensi kompetensi yang melekat pada diri individu.[54] *Pertama*, faktor dimensi sikap dapat berupa keterlibatan atau keikutsertaan individu dalam proses pengambilan keputusan karir, kemandirian dalam pengambilan

[48] Kurnia Sari; Vella Aulilya Istiqoma, "No TitleΕΛΕΝΗ,"

[49] Ibid.

[50] Sugandi Miharja, "Pengaruh Bimbingan Karir Pada Kematangan Karir Dan Efikasi Diri." 196

[51] Eni Kusumawati "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills." *Jurnal Konseling GUSJJIGAG. Volume 3 No. 1* (2017). 17-27.

[52] Rie Thomsen, "Career Guidance in Communities: A Model for Reflexive Practice," 2017

[53] Sugandi Miharja, "Pengaruh Bimbingan Karir Pada Kematangan Karir Dan Efikasi Diri." 184

[54] Eni Kusumawati, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills."

keputusan karir, orientasi pada proses pengambilan keputusan karir, keluwesan atau kerelaan individu untuk menerima usulan dari berbagai pihak, dan ketegasan dalam pengambilan keputusan karir.[55] Sedangkan, *kedua* dimensi kompetensi dapat berupa: pemahaman diri, informasi dan pengetahuan karir, pemilihan pekerjaan dan penguasaan tujuan dan nila pribadi, perencanaan dan penguasaan terhadap langkah-langkah yang logis perencanaan karir, dan penguasaan strategi pemecahan masalah.

Lestari memberikan keterangan tentang beberapa dimensi kematangan perencanaan karir, yaitu dimensi konsistensi pemilihan karir (bermakna kemantapan dan komitmen individu menekuni karir), dimensi realism pemilihan (kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki dengan jenis karir atau pekerjaan yang dipilih) dimensi kompetensi, dan dimensi sikap pemilihan karir.[56] Berhadapan dengan dimentasi tersebut, dibutuhkan program bimbingan karir bagi siswa yang berdamapak positif bagi peningkatan kemaua siswa,[57] dengan strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa di tingkat yang lebih tinggi secara kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi,[58] sehingga lebih optimum dalam kematangan perencanaan karir. Guna pemenuhan terhadap layanan tersebut, maka penting bagi pihak terkait untuk mempertikan kebutuhan sumber daya konselor Sekolah, pentingnya membangun kerjasama berbagai pihak serta pentingnya implementasi bimbingan karir bagi siswa sejak dini.

Sebagaimana asas bimbingan yang memandirikan individu, serta tujuan dari revolusi industri 4.0 yang memanfaatkan teknologi sebesar-besarnya untuk kesejahteraan manusia, maka penting untuk menghadirkan konsep manusia dalam layanan bimbingan karir. Konsep manusia dalam layanan bimbingan dan konseling tidak lepas dari filsataf ilmu yang memandang manusia sebagai mahluk yang memiliki nilai jauh di atas nilai-nilai yang ada.[59] Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang berbudaya, memiliki potensi serta kemampuan untuk memikirkan kehidupan yang lebih

[55] Ash Shiddiqy, Suherman, and Agustin, "Efektivitas Bimbingan Karir Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa."

[56] Eni Kusumawati, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills."

[57] Galuh Mulyawan, Dede Rahamat Hidayat, and Aip Badrujaman, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemauan Kerja Siswa Kesetaraan Paket C Di Kota Serang," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 250–254.

[58] Pambudi, Muslihati, and Lasan, "Strategi Untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0."

[59] Wahidin Wahidin, "Filsafat Dan Sains Dalam Pendidikan, Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 3, no. 2 (2017): 85.

baik. Layanan bimbingan karir perlu untuk dilakukan dengan penuh kepekaan terhadap nilai dan budaya konseli, sehingga konselor sadar akan asumsi perilaku manusia, nilai-nilai, bias dan gagasan yang dimilikinya.

Konselor perlu berupaya memahami pandangan dunia konseli dengan keterampilan intervensi yang tepat, relevan dan peka sesuai budaya. Dalam bimbingan dan konseling lintas budaya, terdapat beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan seperti: konselor dan konseli sebagai individu yang unik yang dipengaruhi oleh budaya masing-masing, kemudian hubungan layanan memengaruhi keberhasilan proses layanan.[60] Sehubungan dengan itu, menurut Miharja, pandangan tentang manusia merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari sistem bimbingan karir baik menyangkut tujuan bimbingan, perlakuan selama bimbingan, hubungan dalam bimbingan, prosedur dan teknik bimbingan, serta masalah-masalah yang berhubungan dengan etis dalam layanan.[61]

Relevansi dari konsep manusia Toraja dalam bimbingan karir menunjukkan bahwa *pertama*, manusia atau *lolo tau* perlu dipandang sebagai objek utama dari layanan bimbingan karir. *Kedua*, manusia memiliki potensi yang terus berkembang melalui siklus *tallu baka* untuk menjadi pribadi yang utuh dan bermanfaat. *Ketiga*, setiap individu perlu untuk memajukan diri lewat karir untuk kesejahteraan bagi semua.

4. Kesimpulan

Bimbingan karir berbasis konsep manusia Toraja, yaitu *lolo tau* sebagai insan yang memiliki harkat dan martabat tertinggi, yang terus berproses melalui siklus *tallu baka (kinaa, manarang, barani)* untuk menjadi insan yang utuh dan bermanfaat. Semua pemangku kepentingan perlu berperan aktif dalam bimbingan karir siswa, sebagai langkah untuk menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang dari revolusi industri 4.0 dengan mempersiapkan siswa melalui pengoptimalan potensi dan perencanaan karir yang matang. Dengan demikian, tujuan bimbingan karir maupun revolusi industri 4.0 dapat dimaknai dan terintegrasi berdasarkan konsep manusia itu sendiri. Kiranya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian bidang bimbingan karir di sekolah kemudian.

[60] Suci Prasasti, "Konseling Lintas Budaya," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 89–99.

[61] Sugandi Miharja, "Pengaruh Bimbingan Karir Pada Kematangan Karir Dan Efikasi Diri." 191

Referensi

Angelina, Putri Ria. "Optimalisasi Bimbingan Dan Konseling Karir Di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Sntp,* 2018, 145–52. http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/SNTP/article/view/255/226.

Ash Shiddiqy, Ahmad Rifqy, Uman Suherman, and Mubiar Agustin. "Efektivitas Bimbingan Karier Terhadap Kematangan Karier Mahasiswa." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 3, no. 3 (2019): 301–11. https://doi.org/10.30653/001.201933.115.

Bastomi, Hasan. "Pandangan Holistik Manusia Sebagai Akar Pengembangan Inovasi Konseling." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 1 (2018): 105–22. https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1330.

Bhakti, Caraka Putra. "Bimbingan Dan Konseling Komprehensif :" *Jurnal Fokus Konseling* 1, no. 2 (2015): 93–106.

Bruri, Moch. Triyono. "Pendidikan Vokasi Yang Berada Di Jalur Berbeda Dengan Pendidikan Jalur Akademi . Pada Abad 18-19 Melalui Industri Empat Seperti Yang Tersebutkan Di." *Tantangan Revolusi Industri Ke 4 (I4.0) Bagi Pendidikan Vokasi* 4 (2017): 1–5.

Burga, Muhammad Alqadri. "Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik." *Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training* 1, no. 1 (2019): 19–31. https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif.

Eni Kusumawati. "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills." *Jurnal Konseling GUSJJIGAG* 3, no. 1 (2017): 17–27.

Fikriyani, Devi Nurul. "PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN KARIR DALAM Negeri Jakarta , Indonesia," 2021, 1–14.

Galuh Mulyawan, Dede Rahamat Hidayat, and Aip Badrujaman. "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemauan Kerja Siswa Kesetaraan Paket C Di Kota Serang." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 250–54. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4018.

Ghufron, M. A. "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan." *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018, 332–37.

Hartono. "Study of Local Culture-Based Career Counseling on the Needs of Adolescent ' s Perspective in Career Choice" 1, no. 2 (2020): 99–104.

Hidayah, Nur. "Aplikasi Cybercounseling Kognitif Perilaku Bagi Guru Bk Di Era Revolusi Industri 4 . 0," 2020, 13–30.

Irmayanti, Rima. "Perencanaan Karier Pada Peserta Didik Smp." *Quanta* 3, no. 1 (2019): 1–5. https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497.

Kartadinata, Sunaryo. "Teori Bimbingan Dan Konseling." *Psychotherapy Research* 10, no. 1 (2017): 1–16. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/195003211974121-SUNARYO_KARTADINATA/TEORI_BIMBINGAN_DAN_KONSELING-2.pdf.

Kurnia Sari; Vella Aulilya Istiqoma. "No TitleΕΛΕΝΗ." *Αγαη* 8, no. 5 (2019): 55.

Lilly Nurillah. "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa." *Innovative Counseling* 1, no. 1 (2017): 67–85. https://doi.org/10.1016/S0168-9274(03)00035-7.

Long, Robert, Sue Hubble, and Philip Loft. "Careers Guidance in Schools, Colleges and Universities Inside: 1. Careers Guidance in Schools and Further Education Colleges 2. Careers Strategies 3. Organisations Providing Support 4. How Well Are Schools and Colleges Discharging Their Duties?," no. 07236 (2020). www.parliament.uk/commons-library%7Cintranet.parliament.uk/commons-library%7Cpapers@parliament.uk%7C@commonslibrary.

Ma'na, Petrus, Andi Agustang, Jonathan Salusu, Andi Ikhsan, and Gufran Darma Dirawan. "Decision Making Strategic Value Based Local Wisdom Tongkonan North Toraja." *Man in India* 95, no. 3 (2015): 633–39.

Muhali. "Arah Pengembangan Pendidikan Masa Kini Menurut Perspektif Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*, no. September (2018): 1–14. http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/Prosiding/article/view/423/408.

Muliawaty, Lia. "Peluang Dan Tantangan Sumber Daya Manusia Di Era Disrupsi." *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi* 10, no. 1 (2019): 1. https://doi.org/10.23969/kebijakan.v10i1.1416.

Pambudi, Parid Rilo, Muslihati Muslihati, and Blasius Boli Lasan. "Strategi Untuk

Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0." *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* 5, no. 1 (2020): 28–33. https://doi.org/10.21067/jki.v5i1.4041.

Pitriana Trandililing, Syahriwana, Sri Nurwaliyuni, and Jayadi Nas. "Hubungan Budaya Lokal Dalam Pelayanan Pemerintahan di Kabupaten Tana Toraja." *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2014): 47–57.

Sodik, Abror. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. I. Vol. 53. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.

Suci Prasasti. "Konseling Lintas Budaya." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

Sugandi Miharja. "Pengaruh Bimbingan Karir Pada Kematangan Karir Dan Efikasi Diri." *Al Isyraq* 2, no. 2 (2019): 181–207.

Suryana, D. "Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)." *Unp Press Penerbit UNP Press Padang*, 2013, 21–22.

Thomsen, Rie. "Career Guidance in Communities: A Model for Reflexive Practice," 2017. http://derby.openrepository.com/derby/handle/10545/621596.

Tita Rosita, Rima Irmayanti, dan Heris Hendriana. "Urgensi Bimbingan Karir Di Sekolah Dasar." *Abdimas Siliwangi* 03, no. 01 (2020): 199–205.

Wahidin, Wahidin. "Filsafat Dan Sains Dalam Pendidikan, Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 3, no. 2 (2017): 85. https://doi.org/10.26638/jfk.385.2099.

Widiyanti, Trihana, and Makin -. "Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2019): 348–60. https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.323.